

**KIAT-KIAT MENHADAPI KENDALA TEKNIK PERMAINAN
GITAR KLASIK PADA INTRODUCTION ET CAPRICE KARYA
GUILIO REGONDI**

**JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Andrikiawan
NIM. 1011498013**

Semester Gasal 2016/2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

KIAT-KIAT MENHADAPI KENDALA TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK PADA INTRODUCTION ET CAPRICE KARYA GIULIO REGONDI

Andrikiawan
NIM. 1011498013

ABSTRACT

Intruduction et Caprice Giulio Regondi on work was a music composition for solo classical guitar. This work was a published at the time of romantic which is about 1852 years in London, which is the age of Regondi that the time 30 years. Introduction derived from the English language of meaning introductory, introduction in a place of music is a term of the earlier part of musical work. On the work of introduction et caprice have the technique in the plays. The technique of the left hand of right hand as appyando, tirando, arpeggio, harmonic, scale, chromatic, stretching vertical, slide, portamento, dynamic gradations, crossing finger, shifting chord, legato, barre and vibrato. Some parts of the engineering works introductions et this caprice, the writers have a interpretation it self to face obstacles in every difficulty obtained.

Keywords :GiulioRegondi, Introduction Et Caprice, and classical guitar technique

ABSTRAK

Introduction Et Caprice karya Giulio Regondi merupakan komposisi musik untuk solo gitar klasik. Karya ini diterbitkan pada zaman romantic yaitu sekitar tahun 1852 di London, yang mana usia Regondi saat itu 30 tahun. Introduction berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti pengantar, sedangkan Introduction dalam karya musik merupakan sebuah istilah bagian awal dari karya musik. Pada karya introduction et caprice tentunya memiliki teknik-teknik dalam permainnya, baik teknik tangan kiri maupun tangan kanan, seperti appyando, tirando, arpeggio, harmonic, scale, cromatic, stretching vertical, slide, portamento, gradasi dinamik, crossing finger, shifting chord, legato, barre.dan vibrato. Beberapa bagian teknik permainan yang terdapat pada karya introduction et caprice ini, penulis mempunyai interpretasi sendiri untuk menghadapi kendala-kendala disetiap kesulitan yang didapati.

Kata kunci: Giulio Regondi, Introduction Et Caprice, dan Teknik gitar klasik.

Pendahuluan

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik dengan menggunakan jari. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam. Dalam buku Ensiklopedia Musik Klasik menjelaskan pengertian gitar adalah sebagai berikut.

Gitar dalam bahasa Inggris adalah *guitar*, dalam bahasa Perancis adalah *guitare*, sedangkan dalam bahasa Italy gitar adalah *Chitarra*, yang berarti salah satu alat musik petik, gitar pertama kali tidak memiliki enam dawai atau senar seperti yang sekarang banyak ditemui. Gitar pada waktu itu memiliki sekitar 3 sampai 20 senar. Tidak jelas mengapa pada saat sekarang ini gitar yang digunakan menggunakan 6 senar. Banyak yang mempercayai bahwa gitar berasal dari Timur

Kuno. Fakta menunjukkan bahwa sejenis gitar sangat terkemuka di Persia dan Lunistan. Di antara benda-benda yang digali di Babilonia, yang paling relevan adalah tanda pada tanah liat yang diperkirakan sudah ada sejak 1500-1800 SM. Benda ini pula yang menggambarkan sosok telanjang yang sedang memainkan alat musik, beberapa di antaranya memiliki kemiripan dengan gitar.

Beberapa komponis yang menulis untuk gitar adalah Johann Arnold (1773-1806), Friedrich Baumbach (1753-1813), Johann Cristian Franz (1762-1814). Beberapa tulisan tentang gitar telah diterbitkan sejak abad ke-16, antara lain *Arte de Tocar Guitarra Espanola pon Musica* oleh Fernando Ferandiere di Madrid (1799), *Neu Eroff-NeterTheoretischer Praktischer Music-Saal* oleh Joseph Froedrich Berhandt Kaspar Majer, dan *Poema Harmonico, Compuesto de Varias Cifres por el Temple de la Guitarra Espanola* oleh Don Fransisko Guerau (1694).¹

Dalam Ensiklopedia Musik gitar berarti alat musik paling praktis dengan 6 buah dawai, distem E-A-d-g-b-e, dimainkan dengan dua cara yaitu petik (Belanda: getokkeld; Inggris: pick; Manado: kuti), dan sapu (Inggris: strumming; Bandung: kocok). Yang pertama lazimnya untuk musik klasik, tetapi kemudian juga dapat menjadi plektrum dalam musik hiburan, dan yang kedua untuk musik *folk*, *country*, *pop* dan seterusnya.²

Kata gitar atau *guitar* dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum tanbur. Pada tahun 300 SM Tanbur Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi. Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) *Guitarra Morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) *Guitarra Latina* untuk memainkan akor. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar *gambus* dengan sebutan *al ud* ke Spanyol. Berdasarkan konstruksi *al ud* Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *vihuela*. Sebagai hasilnya, *vihuela* menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan. Walaupun demikian *al ud* dibawa orang ke negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas *vihuela* di Spanyol. Di Eropa *al ud* disambut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model *lute* Eropa hingga kira-kira akhir abad ke-17. Sementara itu *vihuela* berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.³

Pada awal abad ke 19, *virtuositas* mulai menjadi isu yang marak pada musisi di Eropa. Paris menjadi pusat pertemuan para *virtuos* tersebut. Pada era ini, banyak komposisi dan teknik permainan gitar pun dieksplorasi lebih jauh sebagai sebuah *instrument* solo. Fernando Sor, Mauro Giuliani, dan Dionisio Aguado menjadi tokoh revolusioner dalam musik gitar klasik walaupun, gitar masih dipandang sebagai *intrument* yang bersifat *Trivial* (bersifat sepele/mudah). Pada era ini banyak komposer gitar klasik mulai menciptakan karya-karya berdurasi panjang (lebih dari 20 menit) untuk format solo.

Salah satu komposer yang cukup menonjol karyanya pada abad 19 setelah era ketiga komposer yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, ialah Giulio Regondi. Bahkan, Fernando Sor mendedikasikan salah satu karyanya yang berjudul "*Souvenir d'Amitie*" *op.46* untuk

¹ Muhammad Syafiq. *Ensiklopedia Musik Klasik*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), Hal.116.

² *Ensiklopedia Musik*. (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1992), Hal.169.

³ www.wikipedia.com. "Sejarah Gitar". Diunduh pada tanggal 2 Januari 2017

Regondi yang pada waktu itu masih tergolong muda yaitu berusia sembilan tahun (1831)⁴. Secara historis, tidak banyak hal yang dapat diketahui dari komposer dan *virtuos* ini. Hal ini dikarekan beberapa fakta dan informasi tentang kekaryaannya baru dapat terangkat ke publik pada sekitar abad ke 20.

Giulio Regondi lahir di Lyon pada tahun 1822, akan tetapi data yang menunjukkan keterangan tentang orang tuanya kurang dapat diklarifikasi. Regondi mendapat pelajaran awal gitar dari seseorang, yang diduga menjadi ayah angkatnya yang berinisial A. Inisial A ini merupakan nama yang sering muncul pada selebaran konser Giulio. Oleh sang ayah, Giulio Regondi dimasa muda sudah dipaksa untuk berlatih gitar selama 5 jam sehari. Lebih dari itu, ketika sang ayah keluar rumah, beliau bahkan mempekerjakan tetangganya untuk mengawasi pola latihan Regondi muda. Dari pola pembelajaran tersebut, pada usia 5 tahun, Regondi telah melakukan konser perdananya.⁵

Introduction et Caprice, diterbitkan sekitar tahun 1852. Lagu ini dipentaskan perdana oleh Giulio Regond.⁶ Selain berawal dari faktor subyektifitas penulis, pemilihan bagian *Introdution et Caprice*, didasari fakta bahwa komposisi ini merupakan repertoar karya Regondi yang cukup populer pada panggung-panggung konser di berbagai belahan dunia.⁷

Mengacu pada kompleksitas yang muncul pada karya *Introduction et Caprice*, dalam rangka untuk menyelesaikan program S-1 seni musik dengan minat utama musik pertunjukan. Penulis akan mengkaji berbagai kendala teknik yang muncul pada karya ini serta menganalisa kemungkinan *problem solving* pada karya tersebut.

Biografi Giulio Regondi

Giulio Regondi lahir di Genoa, tahun 1822 (beberapa sumber mengatakan 1824), dan meninggal dunia di London, 6 Mei 1872). ibunya berasal dari Jerman yang tidak diketahui namanya, Giulio Regondi dibesarkan oleh Ayahnya Giuseppe asal Milan, Italia (beberapa sumber mengatakan ayah angkat) yang dirinya seorang gitaris, komposer, dan penyanyi bariton. Dia mulai belajar dasar-dasar musik dan bermain gitar dari ayahnya ketika ia masih anak-anak. Sewaktu kecil Giulio Regondi biasanya tampil duet dengan ayahnya dalam konser yang membuat kritikus musik terpesona menyaksikan kepiawaiannya memainkan alat musik gitar karena mereka melihat Giulio Regondi sendiri tidak lebih dari seorang anak kecil.

Giulio Regondi Membuat debut di Paris pada usia tujuh tahun, dia menjadi dikenal sebagai "anak ajaib atau biasa juga disebut titisan Nicolo Paganini". Mencapai ketenaran di Paris dan lansung segera diundang untuk tampil di gedung konser terbaik, yang menyebabkan pengakuan yang lebih luas pada tahun 1830 dan London pada 1831 membuat *instrument* gitar menjadi populer di tahun 1830-an. Ini memberinya kesempatan bertemu Leonhard Schulz muda, yang menerbitkan karya Mauro Giuliani di London. Di sini dia juga bertemu seorang virtuoso gitar asal Polandia Marek Sokolowski. Pada saat itu keluarganya menetap di London, Giulio Regondi dan ayahnya tiba di London pada tahun 1831 dan mengalami krisis-keuangan, selama di sana mereka melakukan tur di seluruh Kepulauan Inggris. Kemudian, pada suatu hari di sekitar

⁴ M. Richard Long. *Ten Etude: Introduction and Caprice Guitar Work Vol. 1*. (Germany: HNH International LTD, 2001), Hal. 2.

⁵ www.google.com. Dengan kata kunci "thomas lawrence giulio regondi in ireland". (<https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=thomas+lawrence+giulio+regondi+in+ireland>), diunduh pada tanggal 17 Januari 2017.

⁶ Jamie Garrick. *The Intimate Virtuoso: The Guitar, the Rhetoric of Transformation, and Issues of Spectacle in Music by Fernando Sor, Johann K. Mertz, and Giulio Regondi*. (New Zeland School Music, 2014), hal. 61

⁷ www.youtube.com dengan kata kunci "Introduction et Caprice" menunjukkan sekitar 25,900 hasil.

tahun 1835, ayah Giulio Regondi menjualnya seharga £ 5 dan melarikan diri dengan sisa uang mereka, dikatakan beberapa ribu pound sterling, meninggalkan anak itu tergantung pada niat baik orang asing.

Dalam tahun-tahun dewasa, bagaimanapun Regondi terus meraih kesuksesan dalam konser di seluruh Eropa. Dengan bantuan teman-teman maupun orang tua asuh, Regondi menjadi warga London dan terus mencari nafkah sebagai seorang musisi. Pada satu kesempatan, dia tampil duo dengan anak ajaib lainnya, Catherine Josepha Pelzer, yang menjadi *Doyenne Of The Victorian Guitar World* menikahinya dengan nama, Nyonya Sidney Pratten. Pada 1836 dia berbagi konser dengan pianis Wina Moscheles dan soprano terkenal Maria Malibran.

Fernando Sor adalah seorang *virtuoso* gitar asal Spanyol (1778-1839) mendedikasikan *Fantaisie* nya "Souvenir d'Amitie," Op. 46 (1831) untuk Giulio Regondi muda dan Grand Duet (sekarang hilang), hubungan mereka cukup baik dan saling menghormati, ada pendapat bahwa Fernando Sor memiliki peran dalam pengembangan Giulio Regondi.

Pada usia dewasanya Regondi juga menjadi pemain *concertina* yang terkemuka. *Concertina* merupakan penemuan Charles Wheatstone pada akhir 1820-an. Ketenaran Regondi sebagai seorang *concertinist*, menarik minat beberapa komposer untuk menulis karya untuknya. Komposer tersebut antara lain Bernhard Molique. Beliau menulis sebuah *concerto* untuk *concertina* dan orkestra, op.46 (London, 1853) baginya. Selain memainkan karya dari komposer lain, Regondi secara pribadi juga menulis dua *concerto* untuk instrumen tersebut, serta sekitar 12 karya untuk *concertina* dan piano, seperti introduksi dan variasi pada op.1 Austrian Air (1855), dan karya karya standar untuk solo *concertina*.

Dalam beberapa tahun kegiatan konsernya telah membawanya ke seluruh bagian Inggris. Pada tahun 1834 ia berada di Dublin, dia tampil di beberapa *concert hall* terbaik. Pada sekitar 1835 Regondi mulai tertarik pada *instrument* baru jenis *wood wind melodic* , instrument tersebut diciptakan oleh Wheatstone. karena desakan dari ayah asuhnya, dia menjadi pemain terampil pada *instrument* ini dengan waktu singkat.

Pada tahun-tahun 1840-1841 Regondi mengadakan *tour* di Eropa, duo dengan pemain cello Joseph Lidel. Giulio Regondi biasa memainkan gitar berdawai 7 sampai 8 senar. Di kota pertama Wina, dia melakukan serangkaian konser dan kemudian tampil di Munich, Frankfurt dan Darmstadt.

Pada Februari 1841 dia berada di Praha. Kemudian dia mengunjungi Leipzig, di mana dia tampil di sebuah konser amal yang diselenggarakan oleh Clara Schumann untuk membentuk dana pensiun bagi anggota orkestra kota. Kembali ke London, ia melanjutkan aktivitas konsernya secara duet dengan pianis Dulken, dari 1844 dan seterusnya. Pada bulan Oktober 1846 ia menggelar konser solo di Dresden, dan pada bulan November 1847 ia tampil di Liverpool.

Mulai tahun 1850, Regondi meninggalkan gitar dan mengabdikan dirinya untuk fokus membuat komposisi musik, dia juga menerbitkan beberapa karya. Kegiatan konsernya berlanjut sampai 1860 di London, setelah periode ini dia pensiun untuk kehidupan pribadi. Regondi konon memiliki jenis dan sifat lembut, di kemudian hari, oleh salah satu akun, dia dihubungi oleh "ayah" yang telah meninggalkannya bertahun-tahun sebelumnya, dia langsung setuju untuk menjemput orang tua yang dalam keadaan miskin itu dan merawatnya di usia tuanya. Regondi sendiri akhirnya meninggal karena kanker di London pada 6 mei 1872 dan dimakamkan di sana di St Mary Pemakaman Katolik, Kensal. Regondi meninggalkan lima karya untuk gitar solo, yang terbukti menjadi nilai instrumental dan sangat artistik, yang diterbitkan oleh André Regondi.



Gambar 1.
Giulio Regondi

(Sumber : http://ebook2.worldlibrary.net/articles/Giulio_Regondi)

Pemetaan Teknik Pada Karya *Introduction Et Caprice*.

Introduction Et Caprice karya Giulio Regondi merupakan komposisi musik untuk solo gitar. Karya ini diterbitkan pada zaman *romantic* yaitu sekitar tahun 1852 di London, yang mana usia Regondi saat itu 30 tahun. *Intoduction* atau introduksi berasal dari bahasa latin yaitu *Introduzion*. Pada galibnya perkataan ini berarti suatu prawaditra yang disajikan secara pelan pada awal *simfoni*, sebagaimana lengket dalam citra Perancis untuk *overtur-overtur* klasiknya.⁸ Selain itu dalam buku Ensiklopedia Musik Klasik juga dijelaskan bahwa introduksi merupakan bagian pengantar atau pendahulu bagi sebuah *sonata*, simfoni, ataupun *ovortune*. Akan tetapi, sering juga digunakan pada komposisi bentuk lainnya.⁹

Caprice dalam bahasa Italy biasanya disebut *capriccio* yang berarti lincah, riang atau jenaka.¹⁰ Sedangkan dalam buku Ensiklopedia Musik Klasik juga dijelaskan *capriccio* berarti sebuah komposisi yang tidak menuruti peraturan-peraturan.¹¹ Jadi, *caprice* itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu karya musik yang tidak terikat pada pola-pola atau bentuk musik yang konvensional di era romantik, biasanya karya musik *caprice* cenderung berbentuk tema variasi yang secara teknik memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Adapun tujuannya adalah untuk mengungkapkan suatu kehendak khas atau tidak terduga dan memperlihatkan tingkat virtuositas pemain musik.

Introduction Et Caprice adalah bagian pembuka dari bentuk karya musik *caprice* itu sendiri, dimana karya ini memiliki tiga *movement* (gerakan) yang terdiri dari: gerakan pertama *adagio (introduction)*, gerakan kedua *allegretto scherzando (caprice)* dan gerakan ketiga *poco piu mosso (coda)*. Pada penggarapan dari ketiga *movement* tersebut ditemui kendala dalam hal teknik maupun posisi jari kanan dan kiri dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Untuk

⁸ *Ensiklopedia Musik*. (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1992), Hal. 242-243.

⁹ Muhammad Syafiq. *Ensiklopedia Musik Klasik*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), Hal. 152

¹⁰ M. Soeharto. *Kamus Musik*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), Hal.21.

¹¹ Muhammad Syafiq. 2003, Hal-56

mengatasi kendala teknik tersebut, maka semua gitaris perlu memaksimalkan pelatihan teknik-teknik dasar seperti yang dipaparkan di bab 2 untuk mengurangi kendala-kendala teknik motorik dalam penggarapan reportoar ini. Kendala utama dari karya ini adalah tidak adanya simbol-simbol untuk posisi jari. Untuk itu, dibutuhkan pemetaan teknik dalam mengidentifikasi kendala-kendala tersebut. Pemetaan teknik tersebut akan digambarkan dalam tabel di bawah ini:

No.	Movement (Gerakan)	Birama	Teknik											
			GD	Ap	Tir	Arp	Crom	Cro	Sh	S	Sl	Bar	Str	
1	Adagio	1	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	Y	Y
		26	Y	Y	Y	Y	N	N	Y	Y	Y	Y	Y	N
		29	Y	N	N	Y	N	Y	Y	N	N	N	N	N
2	Allegretto Scherzando	89	N	Y	Y	N	N	N	N	Y	N	Y	Y	Y
		90	N	N	Y	N	Y	N	N	Y	N	N	N	
		91-92	N	N	Y	Y	N	N	N	Y	Y	Y	Y	Y
		108	N	Y	Y	Y	N	N	Y	N	N	N	N	N
		154-157	Y	Y	Y	Y	N	N	Y	Y	Y	Y	Y	N
3	Poco Piu Mosso	197	N	Y	Y	Y	N	N	N	N	N	Y	Y	
		202-203	N	Y	Y	Y	N	N	N	N	N	Y	Y	

Tabel.
Pemetaan teknik pada karya *Introduction Et Caprice*

Keterangan:

- Y : Teknik yang digunakan
- N : Teknik yang tidak digunakan
- Kotak Merah : Kendala Tersulit yang dibahas dalam bab pembahasan
- GD : *Gradation Dinamic*
- Ap. : *Apoyando*
- Tir : *Tirando*
- Arp : *Arpeggio*
- Sc : *Scale*
- Crom : *Cromatic*
- Cro : *Crossing*
- Sh : *Shifting*
- S : *Slur*
- Sl : *Slide*
- Bar : *Barre*
- Str : *Stretching*

Kendala-kendala Teknik Pada Karya *Introduction et Caprice*

Introduction Et Caprice merupakan sebuah karya yang membutuhkan keterampilan teknik untuk dapat bermain dengan baik. Apabila dikaji lebih lanjut, karya ini juga mengandung unsur pianistic juga vokal.

Karya ini dipublikasikan lebih dari 30 tahun setelah kedatangannya di Inggris pada tahun 1931. Kedewasaan sisi kompositoris Regondi pada karya ini, membrikan dugaan bahwa karya ini dibuat pada akhir masa kekaryaannya, akan tetapi bukti jelas tentang karya ini dibuat belum diketahui. Melalui karya ini juga dapat diduga bahwa, selama beberapa decade Regondi telah

melakukan perbaikan serta pengembangan tekniknya. Selain itu karya ini juga memperlihatkan era puncak estetika performatif-nya.

Setelah memainkan karya *Introduction Et Caprice*, penulis menemukan kendala-kendala yang bersifat teknik. Penulis menyadari penting bagi gitaris untuk memetakan kendala-kendala yang terdapat pada karya *Introduction Et Caprice* tersebut. Tujuan pemetaan kendala-kendala itu adalah agar proses latihan lebih terfokus pada bagian-bagian yang ditemui kesulitan.

Pada proses pembacaan partitur, karena tidak adanya simbol-simbol penjarian, tahap awal yang dilakukan penulis adalah membuat simbol-simbol penjarian secara manual dengan tujuan agar pada setiap proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang tidak menemukan kendala yang sama, khususnya dibagian penjarian.

Kendala lain yang ditemukannya adalah bagian teknik dalam memainkan karya *introduction et caprice*, seperti pada penggunaan teknik *arpeggio*, *sitting cord*, bermain *scale* dengan tempo yang cepat, *crossing finger*, *legato (slur)*, *barre* dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, penulis akan jelaskan pada bagian di bawah ini:

1. Kendala pertama terdapat pada birama pertama ketukan pertama, dimana pemain mempunyai dua pilihan posisi jari kiri, pada bagian ini memiliki chord yang posisi jarinya terlalu jauh. Jika dimainkan dengan posisi terbuka akan sangat sulit untuk menghasilkan kalimat musik yang tidak terputus. adapun posisi tersebut adalah nada E di senar enam (*open* senar), nada B di senar lima *fret* dua menggunakan jari dua, nada G# di senar tiga *fret* satu menggunakan jari satu, dan nada E di senar satu (*open* senar).



Notasi 8.

Kendala posisi jari kiri pada birama pertama
(Sumber: *Score Introduction et Caprice*)



Gambar 18.

Kendala posisi jari kiri pada birama 1
(Sumber: *Screenshot score Introduction et Caprice*)

2. Pada birama 26 penulis menemukan kendala kedua, yaitu pada posisi jari kiri ketika dari nada Bb senar 1 fret 6 ke nada E senar 1 fret 12 memiliki perpidahan nada yang sangat jauh. Perpindahan ini akan memungkinkan terputusnya kalimat melodi.



Notasi 9.

Kendala memainkan teknik *portamento* pada birama 26.
(Sumber: *Score Introduction et Caprice*)

- Kendala ketiga yang ditemukan pada lagu *introduction et caprice*, yaitu terdapat pada birama 29 dengan menggunakan ekspresi bebas (*ad libitum*). Kesulitannya terdapat pada teknik *arpeggio*, *crossing* dan *shifting*.



Notasi 10.

Kendala memainkan teknik *arpeggio* pada birama 29
(Sumber: *Score Introduction et Caprice*)

- Kendala keempat, pada beberapa bagian dalam lagu ini muncul pola *sustained arpeggio* dalam not per-enambelasan. Pada birama 89 terdapat nada D yang ditahan sementara melodi tetap berjalan hingga birama 90 yang membentuk chord D7 dan diteruskan dengan melodi kromatik. Pada birama 91(notasi 10), dapat dilihat bahwa sebuah *arpeggio* G Mayor mengalir hingga fret ke-15. Awal ketukan pada birama ini, terdapat chord yang secara bersamaan dimainkan dengan teknik *arpeggio* tanpa terputus serta dengan tempo yang relatif cepat.

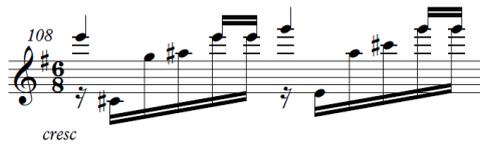


Notasi 11.

Kendala pola *sustained arpeggio* pada birama 89 - 92
(Sumber: *Score Introduction et Caprice*)

- Kesulitan lain pada tekstur pianistik yang muncul pada karya ini, ialah memunculkan ilusi bersambung pada melodi yang muncul dengan iringan yang berbentuk *arpeggio*. Bagian ini dimulai pada birama 108. Pada bagian ini, terjadi dua perubahan akor setiap birama diikuti melodi pada nada tertingginya. Pola akor ini senantiasa bergerak naik perlahan menuju klimaks.

Allegretto scherzando



Notasi 12.

Teknik *arpeggio* pada birama 108

(Sumber: *Score Introduction et Caprice*)

Pola *arpeggio* serupa berikutnya muncul pada bagian akhir karya ini. *Arpeggio* ini sedikit berbeda dengan pola sebelumnya. Meski pun pada bagian ini *arpeggio* dan melodi menggunakan polaritme yang sama dengan pembahasan sebelumnya, muncul sedikit perbedaan pada gerak nada di jalur melodinya.

6. Pada birama 154-157 melodi tidak hanya bergerak perlahan naik, akan tetapi juga melompat beberapa interval di antara nadanya. Dalam hal ini, penyaji karya dihadapkan dengan masalah kecepatan tempo dan dalam menyambung alur melodi yang tersusun atas nada-nada yang melompat dengan berbagai interval.

Allegretto scherzando



Notasi 13.

Gradasi dinamik pada birama 154 - 157

(Sumber: *Score Introduction et Caprice*)

7. Pada bagian *Coda (Pocopiumosso)*, tepatnya birama 197, muncul sebuah posisi *stretching vertical* yang jika dimainkan terasa susah, karena pada bagian ini terjadi peregangan (*stretching*) ekstra antara jari 2 dan 4, hal ini dikarenakan jari 2 digunakan untuk menekan nada B pada senar 6, sedangkan jari 4 menekan nada A pada senar 2.

Poco piu mosso



Notasi 14.

***Stretching vertical* pada birama 197**

(Sumber: *Score Introduction et Caprice*)

8. *Stretching horizontal* yang lebih jauh berikutnya muncul pada birama 203, hal ini dikarekan pergerakan nada F# menuju nada C# pada alur melodi.

Poco piu mosso



Notasi 15.

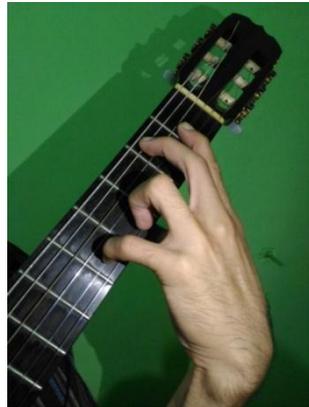
Teknik *Barre* pada birama 203

(Sumber: *Score Introduction et Caprice*)

Solusi Teknik Pada Karya *Introduction et Caprice*

1. Pada kendala pertama penulis menemukan solusiposisi jari yaitu: nada E di senar enam (*open* senar), nada B di senar lima *fret* dua menggunakan jari dua, nada G# di senar tiga *fret*

satu menggunakan jari satu, dan nada E di senar dua *fret* lima menggunakan jari kelingking. Tujuannya adalah agar kalimat musik tersebut tidak terputus dan menghasilkan ekspresi yang lebih dramatis. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 10.



Gambar 19.

Solusi posisi jari kiri pada birama 1
(Dokumentasi pribadi)

Adagio

A. B.

Notasi 16.

Solusi posisi jari kiri pada birama pertama
(Sumber: Koleksi pribadi)

- Untuk birama 26 pada nada Bb senar 1 fret 6 ke nada E senar 1 fret 12 kesulitan dapat di siasati dengan menggunakan teknik *shifting* untuk perpidahan posisi, agar kalimat melodi terkesan tidak putus. Selanjutnya pada nada F senar 1 fret 12 ke Bb senar 1 fret 18 memiliki interval yang cukup jauh, ini dapat di siasati dengan penggunaan teknik *slide*. Nada sebelumnya dipetik terlebih dahulu dan langsung disambung oleh *slide* menuju nada puncaknya (notasi 16). Teknik *portamento* seperti ini memberikan efek yang lebih dramatis pada alur frase ini.

Penggunaan teknik *portamento*, seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, secara signifikan memberikan kesan liris pada karya ini. Pada akhir abad ke-18, efek/teknik semacam ini umum digunakan pada sebuah komposisi. Biasanya, *portamento* digunakan untuk meng-emulasi karakter voice pada instrument gesek. Teknik ini, pada awalnya merupakan teknik vocal yang telah ada sejak awal abad ke-17.

Adagio

26

Notasi 17.

Solusi memainkan teknik *portamento*
pada birama 26.
(Sumber: Koleksi pribadi)

3. Pada birama 29 terdapat kendala dalam penggunaan teknik *arpeggio*, *crossing* dan *shifting*. Di mana teknik yang digunakan adalah arpeggio dengan cara memetik nada D#-A-C-F# dengan menggunakan *pulgar* (*p* atau ibu jari) - *indence* (*i* atau jari telunjuk) - *mayor* (*m* atau jari tengah) - *anular* (*a* atau jari manis) secara berurutan dan pada nada F-B-G#-D dengan cara menggunakan teknik *shifting* untuk menyeret jari 4 pada nada F# ke F dan secara bersamaan juga menggunakan teknik *crossing* pada jari kanan serta dilanjutkan dengan cara menyeret *indence* (*i* atau jari telunjuk) dari bawah ke atas pada nada B-G#-D, ini bertujuan untuk menghasilkan efek suara harpa. Selain itu, pada jari kiri menggunakan teknik *shifting* yaitu dengan cara menggesek senar gitar pada setiap perpindahan posisi chord. Kombinasi teknik ini dimainkan selama satu birama penuh dengan pola yang sama.



Notasi 18.

Solusi memainkan teknik *arpeggio* pada birama 29
(Sumber: Koleksi pribadi)

4. Pada birama 89 (Notasi 18 kotak A) terdapat nada bass D ditahan dengan melodi yang berjalan. Ini dapat disiasati dengan cara menggunakan bass D di los senar 4. Pada birama 90 (Notasi 18 kotak B), chord D7 ini diteruskan dengan kromatik dari nada Eb senar 2 fret 4 hingga nada F# senar 4 fret 4. Perpindahan dari chord ke kromatik ini dimainkan dengan cara menggeser jari 4 ke nada Eb senar 2 fret 4 diteruskan dengan jari 3-2-1 hingga los senar 2. Untuk nada Bb di senar 3 fret 3 dimainkan dengan jari 3, nada A dimainkan dengan jari 2 senar 3 fret 2, nada G# dimainkan dengan jari 1 senar 3 fret 1, nada G los senar 3, nada F# dimainkan dengan jari 4 senar 4 fret 4, dan diakhiri di nada A dimainkan dengan jari 2 senar 3 fret 2, selanjutnya masuk pada birama 91 yang diawali dengan chord G Mayor. Pada birama 91 ketukan 5 (Notasi 18 kotak C), terdapat nada G dan B yang dapat dimainkan dengan cara los senar sebagai persiapan perpindahan posisi di birama 92 untuk membentuk chord G yang menggunakan teknik *barre*. Nada G tertinggi pada *arpeggio line* ini merupakan nada G di fret ke 15 (birama 92) dan dicapai menggunakan teknik *slide*. Hal ini dapat menimbulkan sebuah kesan dramatis pada sisi aural maupun visual dalam penyajian lagu ini.

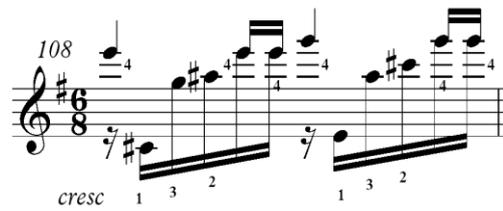


Notasi 19.

Solusi pola *sustained arpeggio* pada birama 89 - 92
(Sumber: Koleksi pribadi)

5. Pada bagian birama 108 jari kelingking menjadi poros gerakan, memberikan dampak positif berupa kestabilan gerak. Selain itu, penggunaan kelingking dengan teknik *shifting* juga mempermudah proses penghafalan karya. Hal ini terjadi karena penggunaan jari yang sama

pada jalur melodi memberikan sebuah keseragaman pola yang membuatnya mudah untuk diingat.



Notasi 20.

**Solusi teknik *arpeggio* pada birama 108
(Sumber: Koleksi pribadi)**

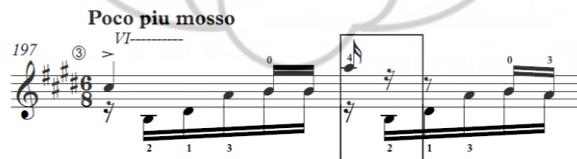
6. Kendala yang terdapat pada birama 154-157, ini dapat disiasati dengan pengaturan gradasi dinamik pada pola tersebut, sehingga ilusi dapat menyebabkan alur melodi tersebut terdengar bersambung.



Notasi 21.

**Solusi gradasi dinamik pada birama 154 - 157
(Sumber: Koleksi pribadi)**

7. Kendala yang ditemukan pada birama 197 atau bagian *poco piu mosso* dapat diatasi dengan menggunakan latihan *stretching vertical* dan horizontal secara rutin untuk mendapatkan kelenturan jari ekstra, posisi ini agaknya dapat diakomodasi dengan mudah karena *stretching* jari 2 dan 4, tidak harus dilakukan dengan serentak, munculnya nada b pada senar 2 dialur melodi yang bisa dimainkan dengan senar terbuka sehingga memberikan persiapan jari 4 untuk menekan nada A pada senar 2.



Notasi 22.

**Solusi *Stretching vertical* pada birama 197
(Sumber: Koleksi pribadi)**

8. Kendala yang terdapat pada birama 203, diatasi dengan cara nada F# sebelumnya ditekan menggunakan teknik *barre* pada posisi II. Pada saat melodi dari G# berpindah menuju F#, jari kelingking (4) harus mulai direntangkan untuk mempersiapkan menyambung alur melodi pada nada C#.



Notasi 23.
Solusi teknik *Barre* pada birama 203
(Sumber: Koleksi pribadi)

Daftar Pustaka

- Ensiklopedia Musik*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1992.
- Garrick, Jamie, *The Intimate Virtuoso: The Guitar, the Rhetoric of Transformation, and Issues of Spectacle in Music by Fernando Sor, Johann K. Mertz, and Giulio Regondi*. New Zealand School Music, 2014.
- Long, M. Richard. *Ten Etude: Introduction and Caprice Guitar Work Vol. 1*. Germany: HNH International LTD, 2001.
- Soeharto, M. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Syafiq, Muhammad, *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.
- www.google.com. Dengan kata kunci “thomas lawrence giulio regondi in ireland”. (<https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=thomas+lawrence+giulio+regondi+in+ireland>), diunduh pada tanggal 17 Januari 2017.
- www.wikipedia.com. “Sejarah Gitar”. Diunduh pada tanggal 2 Januari 2017
- www.youtube.com dengan kata kunci “Introduction et Caprice” menunjukkan sekitar 25,900 hasil.